



UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 TUREN MALANG

Nur Adinda Astantri¹, Moh. Murtadho², Ika Anggraheni³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹nuradindastantri@gmail.com, ²moh.murtadho@unisma.ac.id,

³ika.anggraheni@unisma.ac.id

Abstract

There are various type of problems faced by educator in Indonesia, one of them is the level of religious related to the religious tolerance. The aim of this study is 1) to describe the representation of islamic teacher's efforts in implementing the value of religious tolerance toward students at the State High School 1 Turen Malang, 2) To describe the form of islamic teacher's efforts in implementing the value of religious tolerance toward students at the State High School 1 Turen Malang, 3) to describe the supporting and inhibiting factors of efforts in implementing the value of religious tolerance toward students at the State High School 1 Turen Malang. The research method of this research is descriptive qualitative research. The data of this research was obtained from interview, photos, audio, records, and other formal documents. The researcher acts as a planner, implementer, data collector, analyzer, data interpreter, drawing final conclusion, and reporting the research results. The result of this research showed that Islamic teacher's effort in implementing the value of religious tolerance toward students at the State High School 1 Turen Malang appreciated very well. The attitude of tolerance gave a good impact and useful in creating harmonious atmosphere at the State High School 1 Turen Malang.

Kata Kunci: *Implementation, Religious Tolerance Values.*

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang beranekaragam dan keberagaman tersebut bisa dilihat dari Sabang sampai Merauke. Indonesia memiliki beranekaragam budaya, ras, suku, adat istiadat, bahasa dan agama. Salah satu tujuan Nasional bangsa Indonesia adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta memajukan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu bangsa Indonesia menggambarkan konsep pluralisme dan multikulturalisme dalam semboyan yang ada pada Pancasila yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan ini sebagai gambaran persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri dari beranekaragam tersebut.

Bangsa Indonesia ini adalah bangsa yang majemuk, kemajemukan tersebut diantaranya ada pada agama atau kepercayaannya. Seperti agama yang diakui di

Indonesia yaitu agama Islam, Katholik, Protestan, Budha, Hindu, Kong Hu Cu dan ada juga aliran kepercayaan yang bersumber bukan dari ajaran agama, namun bersumber dari keyakinan yang tumbuh oleh masyarakat itu sendiri, yaitu suatu kepercayaan yang oleh pemerintah dimasukkan pada golongan kepercayaan yang termasuk bagian dari kebudayaan (Sukardja, 2012).

Keberagaman tidak hanya di lingkungan masyarakat, namun juga ada di lembaga pendidikan. Pada dasarnya keberagaman yang ada di lembaga pendidikan sama halnya dengan di masyarakat, karena banyak lembaga pendidikan umum menerima siswa dari berbagai macam suku, agama, dan lain sebagainya sehingga sangat diperlukannya sikap toleran kepada setiap diri siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Oleh karena itu pentingnya rasa saling menghargai dan menghormati, dan merupakan salah satu kunci yang menentukan keberhasilan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia adalah toleransi beragama, maka hal ini harus dibina dengan baik.

Toleransi dalam Islam disebut dengan istilah “tasamuh”, toleransi juga didefinisikan sebagai keadaan sesama umat beragama saling menghormati, pengertian, dan menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya. Pendidikan toleransi agama sangat diperlukan sebagai pedoman bagi pemeluknya untuk bagaimana berinteraksi dengan pemeluk agama lainnya. Pasal 29 ayat 2 UUD menyebutkan : “Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan itu”. Pada butir tersebut memberikan petunjuk kepada kita tentang dijaminnya kemerdekaan beragama dan beribadah.

Toleransi termasuk kedalam pendidikan karakter. Di era globalisasi ini pemerintah tengah menggencarkan pendidikan karakter dikarenakan banyaknya kemerosotan moral dan mental generasi muda, karena generasi muda adalah faktor penting pada perubahan dan tulang punggung perubahan bangsa yang mempunyai kepribadian baik, jujur, tanggung jawab, berakhlak mulia, dan yang bisa menghargai orang lain, dan lain sebagainya (Pamilih, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Turen yang siswa maupun gurunya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik dari ekonomi, sosial, agama, dan lain sebagainya. Dalam hal agama disana tidak semuanya memeluk agama Islam, karena ada sebagian siswa dan guru atau bahkan pegawai sekolah yang beragama non muslim, meskipun sebagian besar beragama muslim. Penulis meneliti disekolah tersebut warga sekolah menganut agama yang meliputi agama Islam dan Kristen. Secara umum, siswa SMA Negeri 1 Turen dalam keseharian di sekolah mencerminkan sikap toleransi, walaupun dalam satu lembaga pendidikan yang memiliki latar belakang berbeda-beda keyakinan.

Berdasarkan adanya keberagaman tersebut maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 TUREN MALANG”. Dengan fokus pebelitian sebagai berikut: 1. Bagaimana sikap toleransi guru agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Turen Malang, 2. Apa saja bentuk-bentuk upaya guru agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Turen Malang, 3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Turen Malang. Adapun tujuan peneliti sebagai berikut: 1. Untuk mendeskripsikan gambaran upaya guru agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Turen Malang, 2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk upaya guru agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Turen Malang, 3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Turen Malang.

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian naturalistik karena kegiatan penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2015).

Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan metodologi kualitatif data deskriptif berbentuk lisan atau kata-kata yang tertulis dari orang yang diamati atau narasumber. Pendekatan ini mengarah pada latar belakang individu tersebut secara utuh. Jadi tidak boleh mengasingkan individu ataupun organisasi kedalam obyek penelitian, namun harus memandang sebagai bagian dari sesuatu yang utuh (Moloeng, 2011).

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpul data sepenuhnya adalah peneliti sendiri (*human instrumen*). Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti sendiri yang bertindak sebagai perencana dan pelaksana pengumpulan data serta menganalisis, menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai sarana utama dalam mengumpulkan data di SMA Negeri 1 Turen.

Dalam melakukan pengumpulan data terdapat dua cara yang sering digunakan dalam sebuah penelitian yaitu metode interaktif yang meliputi observasi dan wawancara, dan metode non interaktif yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini kedua metode tersebut digunakan dalam memperoleh data yang diperlukan, karena merupakan metode yang tepat untuk memperoleh data terlebih jenis penelitian lapangan.

Data merupakan semua informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data yaitu dari mana data tersebut diperoleh (Tanzeh, 2011). Sumber data pada penelitian ini yaitu dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh, kemudian diolah dan dilaporkan oleh peneliti dari sumber utama yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informan yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Data sekunder merupakan data yang diperoleh, kemudian diolah dan dilaporkan dalam bentuk publikasi dan jurnal oleh pihak lainnya yaitu meliputi referensi atau buku-buku, jurnal, dan lain sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian yang terkait.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data: 1. Observasi terus terang dan observasi tersamar, dalam melakukan pengumpulan data peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan sebuah penelitian. Jadi mereka mengetahui aktivitas penelitian tersebut sampai selesai. Namun jika data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan atau masih ada yang dirahasiakan, maka peneliti juga dapat melakukan observasi secara tersamar hal ini dilakukan untuk menghindari hal tersebut. Dikarenakan ada kemungkinan jika penelitian dilakukan secara terus terang, peneliti tidak diizinkan melakukan observasi tersebut, 2. Wawancara terstruktur, bertujuan untuk memudahkan peneliti saat melakukan penelitian karena peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban juga telah disiapkan, 3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa dalam bentuk foto, tulisan, catatan atau karya seseorang, dll (Sugiyono, 2015).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data atau merangkum, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Kemudian pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan: 1. Uji kredibilitas yaitu terpercayanya hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi, 2. Uji transferability yaitu hasil penelitian dapat diberlakukan atau tidak, 3. Uji dependability yaitu pemeriksaan kembali pada hasil penelitian secara keseluruhan, 4. Uji konfirmability yaitu pengujian terhadap hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

C. Hasil dan Pembahasan

Upaya mengimplementasikan nilai-nilai toleransi merupakan suatu bentuk usaha dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam toleransi. Dalam (KUBI) Kamus Umum Bahasa Indonesia toleransi berasal dari kata *toleran* yang memiliki arti batas ukur untuk pengurangan atau penambahan yang masih diperbolehkan. Secara etimologi toleransi adalah kesabara, kelapangan dada, dan ketahanan emosional (Safrilsyah & Mauliana, 2015).

1. Sikap Toleransi Beragama guru PAI di SMA N 1 Turen

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sikap toleransi beragama guru agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Turen adalah:

a. Tidak membedakan siswa

Para siswa di SMA Negeri 1 Turen tidak merasa dibedakan sehingga menimbulkan dampak yang positif terhadap siswa, mereka tidak merasa terkucilkan di sekolah karena semua dianggap sama. Sikap tidak membedakan siswa terutama berdasarkan latar belakang agama dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru selalu dilakukan baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Jadi semua anak mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai siswa di SMA Negeri 1 Turen.

b. Memberi izin berdo'a sesuai keyakinan masing-masing

Di SMA Negeri 1 Turen guru selalu memberikan kebebasan dan kesempatan yang sama untuk berdo'a bersama kepada semua siswa namun sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Tidak ada paksaan untuk berdo'a mengikuti agama mayoritas sehingga hal ini merupakan bentuk penghormatan kepada agama yang dianut siswa.

Kebebasan dalam beragama salah satunya adalah kebebasan dalam berdo'a sesuai keyakinan masing-masing, karena hal ini termasuk dalam konsep toleransi yaitu menghormati keyakinan orang lain. Menghormati dan menghargai keyakinan orang lain berarti mempunyai sikap lapang dada untuk membiarkan pemeluk agama lain menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang memaksakan atau mengganggu. Apabila seseorang tidak dapat menghargai keyakinan orang lain, dalam artian soal perbedaan agama, keyakinan ataupun pandangan hidup maka dapat menjadi bahan ejekan satu sama lain (Hasyim dalam Utami, 2018).

c. Mengingatkan untuk melaksanakan kewajiban beribadah

Di SMA Negeri 1 Turen senantiasa saling mengingatkan untuk beribadah, terutama para guru kepada siswa seperti sholat, puasa dan juga ketika bulan puasa mereka saling menjaga dan menghargai dan guru juga mengingatkan siswa yang non muslim untuk tidak makan disembarang tempat terutama di lingkungan sekolah dan menyarankan untuk lebih baik makan di kantin. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghormati siswa muslim yang sedang melaksanakan puasa dan juga agar tercipta kebiasaan saling menghormati diantara siswa sehingga terciptanya kenyamanan dalam beribadah.

d. Memberikan izin memperingati hari besar atau kegiatan keagamaan

SMA Negeri 1 Turen adalah sekolah umum yang mayoritas warga sekolah beragama Islam, dan ada beberapa agama lain sehingga dalam hal keagamaan sangat mengedepankan toleransi. Pihak sekolah selalu merayakan hari besar keagamaan muslim begiu juga dengan agama non muslim pihak sekolah juga memberikan kebebasan untuk memperingati hari besar keagamaan mereka atau melaksanakan kegiatan keagamaan rutin mereka yang dibimbing oleh guru agama masing-masing.

e. Memberikan kesempatan yang sama dalam belajar

Tujuan siswa sekolah di SMA Negeri 1 Turen ini adalah untuk menuntut ilmu, sehingga memberikan kesempatan yang sama dalam belajar sangat penting karena hal ini merupakan sikap menghargai hak orang lain dan salah satu bentuk implementasi nilai toleransi.

f. Memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk mengembangkan bakat tanpa memandang latar belakang agama

Siswa di SMA Negeri 1 Turen yang memiliki bakat dan minat yang luar biasa sesuai bidangnya dicari sehingga dapat diketahui dan difasilitasi sejak awal sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka secara maksimal sehingga dapat menjadi aset sekolah yang dapat dibanggakan serta bermanfaat untuk bangsa dan negara karena SMA Negeri 1 Turen sangat memperhatikan bidang non akademik siswa maka dari itu sekolah ini sangat dikenal dan diminati banyak orang karena fasilitas yang diberikan kepada siswa sangat baik dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

“Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah: “Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri (QS. Al-Ankabut: 46)”

Ayat tersebut menggambarkan adanya kesetaraan, di SMA Negeri 1 Turen kesetaraan dapat dilihat dari seluruh siswa yang mendapatkan hak yang sama. Mendapatkan perlakuan dan pengakuan yang sama antara kewajiban dan hak sehingga dapat diartikan sebagai adil yaitu seimbang dan harmonis antara mendapatkan hak dan melaksanakan kewajiban (Mustafida dan Cikusin, 2019).

g. Adil dalam menegakkan peraturan sekolah tanpa memandang latar belakang agama

Memberikan hukuman yang sama tanpa memandang status agama siswa berkaitan dengan tidak adanya perlakuan khusus terhadap siswa yang berbeda agama karena guru menganggap semua siswa itu sama. Saat masuk sekolah ini semua siswa telah menandatangani tata tertib sekolah dan akan mematuhi tata tertib tersebut dan setiap siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan peringatan atau sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku. Semua siswa SMA Negeri 1 Turen dianggap sebagai anak sendiri, karena guru adalah orang tua di sekolah sehingga saat di sekolah seorang guru lah yang bertanggung jawab atas anak tersebut.

2. Upaya Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMAN 1 Turen

Bentuk upaya guru agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Turen adalah:

a. Mengingatkan untuk berdo'a dan beribadah sesuai dengan agama masing-masing

Di SMA Negeri 1 Turen pihak sekolah memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswanya untuk melaksanakan berdo'a dan beribadah sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing meskipun sekolah tersebut mayoritas pemeluk agama Islam, hal itu merupakan suatu bentuk penghormatan terhadap agama yang dianut oleh siswa dikarenakan SMA Negeri 1 Turen adalah sekolah umum milik pemerintahan sehingga wajib pihak sekolah untuk memberikan hak bagi seluruh warga sekolah berdo'a dan beribadah sesuai dengan agama ataupun kepercayaan mereka.

b. Memberikan kebebasan melaksanakan ibadah kepada pemeluk agama lain

Di SMA Negeri 1 Turen setiap warga sekolah mempunyai hak yang sama dalam hal kebebasan melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama yang diyakini dan mempunyai kewajiban dalam menghormati dan menghargai serta memberi kebebasan kepada orang lain yang berbeda agama. Memberikan kebebasan untuk beribadah kepada pemeluk agama lain terutama siswa non muslim. Hal ini dapat dilihat ketika waktu sholat jum'at siswa yang muslim melaksanakan sholat jum'at dan siswa yang non muslim melaksanakan kegiatan doa di ruang lab IPA.

c. Saling mengingatkan untuk menghormati dan menghargai sesama yang berbeda agama

Pihak sekolah selalu mengingatkan untuk saling menghormati dan menghargai kepada sesamanya yang berbeda agama, hal ini biasa dilakukan saat upacara bendera setiap hari senin juga setiap saat ketika berbincang dengan siswa atau saat guru berada didalam kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tertanam dalam diri siswa untuk saling menghormati dan menghargai serta terwujudnya kerukunan di SMA Negeri 1 Turen.

d. Menghargai dan menghormati siswa yang melaksanakan ibadah puasa pada bulan puasa

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berdasar pada penghayatan ajaran agama masing-masing. Menurut Said Agil Al-Munawar ada dua macam toleransi yang pertama yaitu toleransi statis dan yang kedua toleransi dinamis. Toleransi statis yaitu toleransi dingin yang hanya bersifat teoritis tanpa menghasikan kerja sama. Toleransi dinamis yaitu toleransi aktif yang tidak dalam bentuk teoritis namun menghasilkan kerja sama untuk tujuan bersama untuk kerukunan umat beragama dan sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa (Jamaludin, 2015).

Seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri 1 Turen siswa yang non muslim tidak didoktrin atau dipaksa untuk ikut menjalankan ibadah puasa seperti yang dilakukan oleh umat muslim, namun mereka bersikap menghormati siswa yang melaksanakan ibadah puasa dengan tidak mengganggu atau makan disembarang tempat. Dan bentuk kepedulian lainnya yaitu guru mengingatkan kepada siswa non muslim untuk

menghormati, mengingatkan kepada siswa yang muslim untuk berpuasa seta menegur apabila ada siswa muslim yang tidak melaksanakan puasa.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMAN 1 Turen

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Turen terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung.

a. Faktor penghambat:

- 1) Dari siswa yaitu munculnya perbedaan pendapat diantara teman, peraturan sekolah yang dirasa terlalu berat, terjadinya permasalahan diantara teman yang dapat menyebabkan toleransi sedikit terhambat dalam implementasiannya
- 2) Dari sarana prasarana non muslim yaitu kurangnya guru agama mereka dan ketidak efektifan kegiatan keagamaan dan karena minoritas sehingga mereka hanya menempati ruangan lab IPA untuk melaksanakan kegiatan keagamaan mereka.

b. Faktor pendukung:

- Faktor Internal

- 1) Pemahaman terhadap Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila

Seluruh warga sekolah baik guru, karyawan, maupun siswa memahami bahwa hidup di negara Indonesia yang memiliki keberagaman penduduk baik dari suku, budaya, ras, bahasa, maupun agama dan lain sebagainya dan oleh karena itu Indonesia memiliki semboyan yaitu *Bhineka Tunggal Ika* yang mempunyai arti yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Hal inilah yang dijadikan dasar atau pedoman dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Turen. Kesadaran yang dimiliki oleh warga sekolah ini akan perbedaan dan keharusan dalam bersatu dalam satu tujuan yang sama yang menjadikan pengimplementasian nilai-nilai toleransi beragama ini berjalan dengan baik.

- 2) Kesadaran dari dalam diri siswa sendiri saat pertama sekolah di SMA Negeri 1 Turen

Kesadaran yang telah ada dari dalam diri siswa sendiri sejak dia mendaftarkan diri sebagai siswa dan menyetujui hak dan kewajiban saat menuntut ilmu di sekolah ini. Seluruh siswa saat pertama kali masuk sekolah akan melaksanakan kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS) untuk pengenalan terhadap warga sekolah dan juga lingkungan sekolah.

- 3) Kebijakan sekolah yang memfasilitasi dan mendukung siswa sesuai bakat yang dimiliki

Salah satu faktor pendorong yang tidak semua sekolah memilikinya yaitu sekolah yang selalu mencoba memberikan wadah kepada siswa yang memiliki bakat.

Bakat adalah potensi yang dimiliki siswa, sekolah memberikan fasilitas dan mendukung siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya

4) Dorongan dari guru untuk selalu saling memupuk kerukunan

Seperti yang ada di SMA Negeri 1 Turen pemahaman seperti menghormati, menghargai dan mengakui agama lain ditanamkan oleh guru terutama guru agama Islam kepada siswa untuk membentuk sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama pemeluk agama lain. Namun tidak hanya ditanamkan akan tetapi juga memberikan teladan kepada siswa sehingga siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar sekolah, yaitu dukungan orang tua siswa yang memberikan pengertian dan pemahaman kepada anaknya tentang toleransi itu sendiri karena kesadaran bahwa anaknya menuntut ilmu di sekolah umum yang memiliki murid dari berbagai macam agama dan faktor lain dari luar yang membantu kelancaran upaya mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Turen.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Sikap toleransi beragama guru agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Turen adalah:
 - a. Tidak membedakan siswa
 - b. Memberi izin berdo'a sesuai keyakinan masing-masing
 - c. Mengingatkan untuk melaksanakan kewajiban beribadah
 - d. Memberikan izin memperingati hari besar atau kegiatan keagamaan
 - e. Memberikan kesempatan yang sama dalam belajar
 - f. Memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk mengembangkan bakat tanpa memandang latar belakang agama
 - g. Adil dalam menegakkan peraturan sekolah tanpa memandang latar belakang agama
2. Bentuk upaya guru agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Turen adalah:
 - a. Mengingatkan untuk berdo'a dan beribadah sesuai dengan agama masing-masing
 - b. Memberikan kebebasan melaksanakan ibadah kepada pemeluk agama lain
 - c. Saling mengingatkan untuk menghormati dan menghargai sesama yang berbeda
 - d. Menghargai dan menghormati siswa yang melaksanakan ibadah.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Turen.

- a. Faktor penghambat:
 - 1) Dari siswa yaitu munculnya perbedaan pendapat diantara teman, peraturan sekolah yang dirasa terlalu berat, terjadinya permasalahan diantara teman yang dapat menyebabkan toleransi sedikit terhambat dalam implementasiannya
 - 2) Kurangnya guru agama non muslim dan ketidak efektifan kegiatan keagamaan dan karena minoritas sehingga mereka hanya menempati ruangan lab IPA untuk melaksanakan kegiatan keagamaan mereka.
- b. Faktor pendukung:
 - 1) Pemahaman terhadap Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila
 - 2) Kesadaran dari dalam diri siswa sendiri saat pertama sekolah di SMA Negeri 1 Turen
 - 3) Kebijakan sekolah yang memfasilitasi dan mendukung siswa sesuai bakat yang dimiliki
 - 4) Dorongan dari guru untuk selalu saling memupuk kerukunan
 - 5) Dukungan orang tua siswa.

Daftar Rujukan

- Ahmad Sukardja, *Piagan Madinah dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945*, (Jakarta : Sinar Grafika 2012) hlm 215-216.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Agama dan Konflik Sosial, Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, Dan Konflik Antarumat Beragama*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moloeng, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustafida, Cikusin. (2019). *Pembelajaran Nilai Multikultural Dalam Budaya Madrasah di MIN 1 Kota Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/MULTI/article/download/2550/2401>
- Pamilih, B. (2014). *Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP negeri 3 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi tidak diterbitkan.
- Safrilsyah, & Mauliana. (2015). *Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Siswa SMA di Banda Aceh*. Substantia Jurnal, Vol. 17 (1), 103-120. <http://substantiajurnal.org>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Tanzeh, A.(2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Utami, S. R. (2018). *Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Kasus di SMP Pangudi Luhur Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018)*. Salatiga: IAIN Salatiga. Skripsi tidak diterbitkan.